

# **Pendidikan Komunikasi Keluarga Qur'ani di Era Digital: Studi Fenomenologi TPQ Ar-Rahman**

**M. Mualif<sup>1</sup>, Abdul Muhit<sup>2</sup>, Sapiudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Pamulang*

<sup>2</sup>*Universitas PTIQ Jakarta*

<sup>3</sup>*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

<sup>1</sup>[dosen01255@unpam.ac.id](mailto:dosen01255@unpam.ac.id)

<sup>2</sup>[abdulmuhit@ptiq.ac.id](mailto:abdulmuhit@ptiq.ac.id)

<sup>3</sup>[sapiudin@uinjkt.ac.id](mailto:sapiudin@uinjkt.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep komunikasi keluarga dalam perspektif Al-Qur'an melalui analisis kisah-kisah para nabi dan untuk menggali relevansinya dengan tantangan kehidupan modern. Subjek penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan komunikasi keluarga, dengan fokus pada kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ya'qub, Nabi Nuh, dan Luqman. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis interpretatif terhadap ayat-ayat yang relevan. Dalam penelitian ini, penekanan diberikan pada prinsip-prinsip komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang dapat diterapkan dalam konteks keluarga masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam Al-Qur'an berlandaskan pada nilai-nilai dialog, kasih sayang, dan keteladanan. Konsep-konsep ini mengajarkan pentingnya keterbukaan dan pemahaman dalam hubungan orang tua dan anak. Selain itu, nilai keteladanan yang ditunjukkan oleh para nabi memberikan arah bagi orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak mereka. Hasil ini sangat relevan dengan kondisi saat ini, di mana interaksi keluarga semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan gaya hidup digital. Oleh karena itu, penerapan pola komunikasi profetik dalam keluarga Muslim menjadi krusial untuk membentuk keluarga yang sehat secara emosional dan moral, sekaligus menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Komunikasi Keluarga, Kisah Nabi, Pola Asuh, Era Digital

**Abstract:**

*This study aims to examine the concept of family communication in the perspective of the Qur'an through the analysis of the stories of the prophets and explore its relevance to the challenges of modern life. The subjects of this research include Qur'anic verses related to family communication, with a particular focus on the stories of Prophet Ibrahim, Prophet Ya'qub, Prophet Nuh, and Luqman. A qualitative approach is employed with interpretive analysis of the relevant verses. This study emphasizes the communication principles found in the Qur'an that can be applied in the context of contemporary families. The findings reveal that communication in the Qur'an is based on values such as dialogue, compassion, and role modeling. These principles highlight the importance of openness and understanding in the relationship between parents and children. Furthermore, the role modeling exhibited by the prophets provides guidance for parents in shaping the character and morals of their children. These findings are highly relevant today, as family interactions are increasingly influenced by technological advancements and digital lifestyles. Therefore, applying prophetic communication patterns within Muslim families is crucial for fostering emotionally and morally healthy families while addressing the challenges of an evolving era.*

**Keywords:** *Qur'an, Family Communication, Prophets, Parenting Patterns, Digital Era*

**Pendahuluan**

Keluarga adalah institusi utama yang memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan perkembangan moral anak.<sup>1</sup> Salah satu elemen kunci dalam membangun fondasi keluarga yang kuat adalah komunikasi. Dari perspektif Islam, komunikasi keluarga tidak hanya merupakan kebutuhan sosial, tetapi juga merupakan perintah agama yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim, memuat banyak kisah para nabi yang menggambarkan pola komunikasi yang efektif, yang diperkaya dengan nilai kebijaksanaan, kasih sayang, dan keteladanan spiritual.<sup>2</sup> Dalam era digital saat ini, pola komunikasi dalam keluarga menghadapi tantangan signifikan. Transformasi yang dibawa oleh teknologi informasi telah mengubah cara individu, termasuk anak-anak, berinteraksi dan

---

<sup>1</sup> Anton Vertel and Tetiana Bereziuk, "THE ROLE OF THE FAMILY IN THE EDUCATION AND UPBRINGING OF CHILDREN O PAPEL DA FAMÍLIA NA EDUCAÇÃO E CRIAÇÃO DOS FILHOS Viktor Korolenko Olha Shapovalova," *Technology and Society*, 2024, 54–64, <http://dx.doi.org/10.14571/brajets.v17.nse1.2024>.

<sup>2</sup> Z M Mizani, "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma'il Dalam Al-Qur'an)," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis ...* (core.ac.uk, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/290531054.pdf>.

mengakses informasi. Interaksi langsung, tatap muka, semakin digantikan oleh komunikasi virtual melalui perangkat digital dan platform media sosial.<sup>3</sup> Hal ini menyebabkan terjadinya keterputusan emosional antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya melemahkan transmisi nilai-nilai dan pengaturan moral dalam rumah tangga.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi yang pesat, dinamika budaya yang berubah, dan gaya hidup modern yang semakin individualistik telah berkontribusi pada penurunan kualitas interaksi langsung antara orang tua dan anak. Media sosial, permainan daring, dan internet telah menjadi dominan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, sering kali menggantikan percakapan yang bermakna di dalam lingkungan rumah.<sup>5</sup> Ini mengakibatkan terjadinya keruntuhan komunikasi, yang menyebabkan ikatan emosional yang lemah dan pengawasan moral orang tua yang berkurang.

Dalam perspektif Al-Qur'an, komunikasi bukan sekadar pertukaran pesan, tetapi merupakan bagian integral dari tarbiyah (pendidikan) yang menumbuhkan pemahaman, menanamkan nilai-nilai, dan membimbing perilaku. Konsep-konsep seperti qaulan sadida (perkataan yang benar), qaulan layyina (perkataan yang lembut), dan qaulan ma'rufa (perkataan yang baik) menjadi indikator utama bagaimana komunikasi seharusnya dilakukan dalam Islam, termasuk dalam konteks keluarga.<sup>6</sup>

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti komunikasi antara Nabi Ibrahim dan Ismail, Nabi Ya'qub dan Yusuf, Nabi Nuh dan anaknya, serta Luqman dan anaknya, menjadi teladan komunikasi berbasis iman yang berakar pada kasih sayang dan kebijaksanaan.<sup>7</sup> Misalnya, interaksi antara Nabi Ibrahim dan Ismail dalam Surah As-Saffat (37:102) menggambarkan tingkat keterbukaan, rasa hormat, dan ketaatan spiritual yang tinggi. Begitu juga, dialog antara Nabi Ya'qub dan Yusuf ditandai dengan nasihat bijak dan rasa saling percaya yang mendalam,

---

<sup>3</sup> Perdian Muhamad Thoha, Rizki Puja Kurniawan, and Andhita Risiko Faristiana, "Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2023): 415–31, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>.

<sup>4</sup> Judith P. Siegel, "Breaking the Links in Intergenerational Violence: An Emotional Regulation Perspective," *Family Process* 52, no. 2 (2013): 163–78, <https://doi.org/10.1111/famp.12023>.

<sup>5</sup> Nurlina Nurlina, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital," *An-Nisa* 12, no. 1 (2019): 549–59, <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>.

<sup>6</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Komunikasi Efektif Pada 'Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an,'" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2359–69, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>.

<sup>7</sup> T Qasim, A Ghaffar, and W A Haider, "Empowered by Prophetic (PBUH) Guidance: The Role of Muslim Youth in Societal Reformation through the Lens of Seerah," *Assaj* 03, no. 02 (2025): 712–26, <https://assajournal.com/index.php/36/article/view/371%0Ahttps://assajournal.com/index.php/36/article/download/371/534>.

sementara Nabi Nuh menunjukkan keteguhan dalam membimbing anaknya meskipun menghadapi penolakan.<sup>8</sup>

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi dalam keluarga sering kali dikaitkan dengan meningkatnya kenakalan remaja, penyimpangan moral, dan bahkan perilaku kriminal. Penelitian yang dilakukan oleh Zurriyatun Thoyibah Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kasus kenakalan remaja tergolong rendah (65%), sementara sebagian besar pola komunikasi dalam keluarga dikategorikan sebagai fungsional (73,3%). Selain itu, adanya hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dan kenakalan remaja, dengan nilai p kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga memiliki pengaruh yang berarti terhadap kemungkinan terjadinya kenakalan remaja.<sup>9</sup> Masalah ini semakin diperburuk oleh pengawasan orang tua yang lemah akibat jadwal kerja yang padat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan jenis komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi kemungkinan seorang remaja terlibat dalam perilaku kenakalan. Komunikasi yang sehat dan fungsional dalam keluarga tampaknya memiliki peran protektif, yang dapat mengurangi risiko kenakalan pada anak dan remaja. Aric Rindfleisch melakukan penelitian menekankan pentingnya komunikasi keluarga yang efektif dalam membentuk hasil perilaku yang positif pada anak-anak. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika antara gaya komunikasi keluarga dan perilaku kenakalan remaja, serta menyarankan bahwa meningkatkan komunikasi dalam keluarga dapat menjadi strategi pencegahan untuk kenakalan remaja.<sup>10</sup>

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji komunikasi keluarga, sebagian besar masih berpusat pada pendekatan psikologis atau sosiologis secara umum. Penelitian komprehensif yang secara khusus mengkaji komunikasi keluarga dari perspektif Al-

---

<sup>8</sup> J Reinoso, "A Lesson for the People of Insight": The Qur'anic Story of Yūsuf in Islamic Interpretive Traditions" *Journal of Materials Processing Technolo*Reinoso.gy 1, no. 1 (2018): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.o>

<sup>9</sup> Zurriyatun Thoyibah, Intansari Nurjannah, and Sumarni D, W, "Correlation Between Family Communication Patterns and Juvenile Delinquency in Junior High School," *Belitung Nursing Journal* 3, no. 4 (2017): 297–306, <https://doi.org/10.33546/bnj.114>.

<sup>10</sup> Aric Rindfleisch, James E. Burroughs, and Frank Denton, "Family Structure, Materialism, and Compulsive Consumption," *Journal of Consumer Research* 23, no. 4 (1997): 312–25, <https://doi.org/10.1086/209486>.

Qur'an masih terbatas. Selain itu, relevansi kisah-kisah nabi dalam mengatasi tantangan keluarga kontemporer, khususnya di era digital, belum dieksplorasi secara mendalam.<sup>1112</sup>

Pendekatan komunikasi keluarga dari perspektif Al-Qur'an belum menjadi fokus utama dalam studi pendidikan Islam kontemporer. Sebagian besar penelitian yang ada masih terjebak dalam kerangka psikologi Barat atau teori komunikasi umum, yang sering kali mengabaikan dimensi teologis dan spiritual Islam. Nilai-nilai Al-Qur'an memiliki relevansi yang signifikan dalam mengatasi tantangan komunikasi keluarga saat ini.<sup>13</sup> Contoh-contoh yang diberikan oleh para nabi tidak hanya bermakna secara historis, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka normatif dan praktis dalam membina keluarga Muslim modern. Kurangnya eksplorasi dalam bidang ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur akademik yang memerlukan pendekatan yang lebih integratif. Studi tematik berbasis Al-Qur'an dapat memperkaya diskursus pendidikan keluarga dan memberikan kontribusi teoretis yang khas dari perspektif Islam.<sup>14</sup>

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi keluarga dari perspektif Al-Qur'an melalui analisis pola komunikasi yang terdapat dalam kisah-kisah nabi. Fokus utama adalah interaksi antara Nabi Ibrahim, Nabi Ya'qub, Nabi Nuh, dan Luqman dengan anggota keluarga mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi komunikasi berbasis Islam dan menjadi panduan praktis bagi keluarga Muslim dalam membina komunikasi yang harmonis dan berbasis nilai.

Dengan mengkaji pola komunikasi yang diteladankan oleh para nabi, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan komunikasi keluarga di era digital. Penerapan nilai-nilai komunikasi Al-Qur'an diyakini dapat memperkuat ikatan keluarga, meningkatkan kualitas interaksi emosional, dan membentuk generasi yang berkarakter mulia serta memiliki ketahanan moral yang kuat.

## Metode Penelitian

---

<sup>11</sup> Zulkarnain Zulkarnain et al., "Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak Di Indonesia Dan Finlandia," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6399–6414, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>.

<sup>12</sup> Jeffrey Oxianus Sabarua and Imelia Mornene, "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 83, <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>.

<sup>13</sup> Azlisham Abdul Aziz et al., "Analysis Of Literature Review On Spiritual Concepts According To The Perspectives Of The Al-Quran, Hadith And Islamic Scholars," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 9 (2021): 3152–59.

<sup>14</sup> Fatima Zohra Belkhir, "Islamic Religious School as an Alternative Education Institution in the Global Era: A Bibliometric and Thematic Analysis Vol 23 No 9 September 2024" 23, no. 9 (2025).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif deskriptif umumnya digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.<sup>15</sup> Penelitian kualitatif berakar pada fenomena sosial dan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang isu-isu yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan perilaku manusia.<sup>16</sup> Kekuatan utama dari metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggambarkan realitas secara alami, rinci, dan mendalam.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan cara yang seakurat dan semulus mungkin. Jenis penelitian ini tidak memanipulasi variabel, melainkan menggambarkan kejadian dan pengalaman sebagaimana adanya dalam kehidupan nyata.<sup>18</sup> Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan bagaimana komunikasi keluarga dalam narasi kenabian dalam Al-Qur'an dapat memberikan pelajaran dan pedoman untuk mengatasi tantangan komunikasi keluarga di era digital. Pendekatan fenomenologi, yang dikembangkan oleh Edmund Husserl,<sup>19</sup> digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman hidup individu, bebas dari prasangka peneliti.<sup>20</sup> Pendekatan ini menekankan pentingnya menangkap esensi pengalaman sebagaimana yang dipersepsikan oleh subjek penelitian. Dalam studi ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai komunikasi yang ditemukan dalam kisah-kisah nabi seperti Nabi Ibrahim, Nabi Ya'qub, Nabi Nuh, dan Luqman diterima, diinterpretasikan, dan diberikan makna dalam konteks kehidupan keluarga modern. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dimensi emosional dan spiritual dari komunikasi dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan realitas pengasuhan di era digital.

Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung narasi komunikasi keluarga dalam kisah-kisah kenabian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: analisis dokumen, observasi, dan wawancara semi-struktural. Analisis dokumen berfokus pada ayat-ayat seperti Surah As-Saffat [37]:102, Surah Luqman [31]:13–19, Surah Yusuf [12], dan Surah Hud [11]:42–43, dengan merujuk pada tafsir klasik dan kontemporer.

---

<sup>15</sup> Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

<sup>16</sup> Umamatul Bahiyah and Septi Gumiandari, *Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon, General and Specific Research*, vol. 4, 2024, <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>.

<sup>17</sup> Amtai Alaslan et al., *Penelitian Metode Kualitatif*, 2023, <https://osf.io/preprints/thesiscommons/smrhb>.

<sup>18</sup> Alaslan et al.

<sup>19</sup> Alaslan et al.

<sup>20</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Komunikasi Keluarga dalam Al-Qur'an: Pelajaran dari Kisah-Kisah Kenabian untuk  
Tantangan Era Digital  
(Studi Fenomenologi di TPQ Ar-Rahman Palm Village)

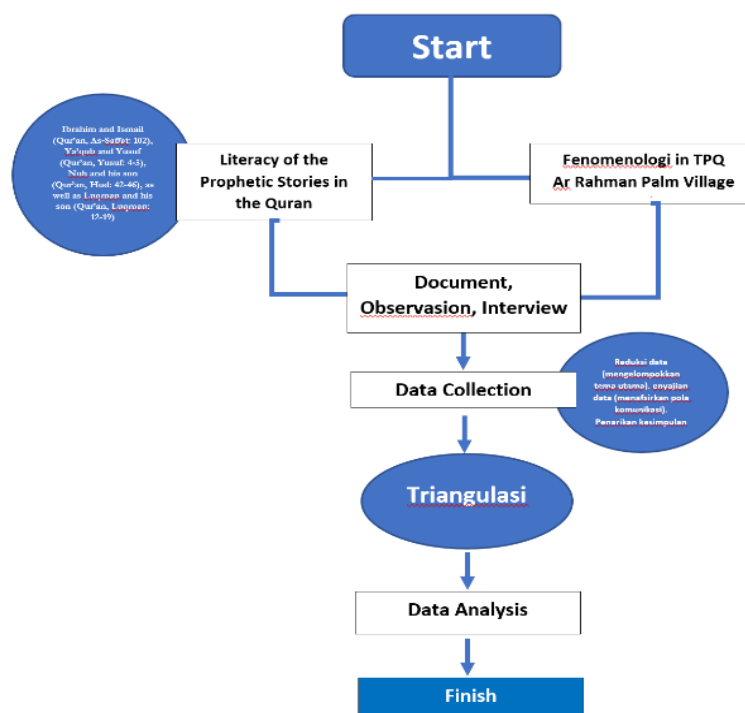
Observasi digunakan untuk mengidentifikasi pola komunikasi dan isu-isu yang muncul dalam praktik komunikasi keluarga di kalangan rumah tangga Muslim dalam menghadapi tantangan digital.

Wawancara dilakukan dengan para ahli pendidikan Islam, konselor keluarga, dan orang tua yang menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Al-Qur'an dalam mendidik anak-anak mereka. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang komunikasi dalam Al-Qur'an, tantangan komunikasi keluarga saat ini, dan relevansi nilai-nilai kenabian dalam membangun komunikasi yang efektif di dalam rumah.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: pengurangan data (memilih dan mengelompokkan tema-tema kunci dari data dan ayat-ayat), penyajian data (menginterpretasikan pola komunikasi kenabian), dan penarikan kesimpulan (menetapkan hubungan antara nilai-nilai komunikasi Al-Qur'an dan kebutuhan keluarga modern dalam menghadapi gangguan digital).

Desain metodologis ini memungkinkan peneliti untuk secara komprehensif mengeksplorasi bagaimana model komunikasi kenabian dalam Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai panduan praktis, etis, dan spiritual bagi keluarga Muslim dalam menghadapi kompleksitas era digital. Penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram alur berikut:

**Gambar 1. Fowchart Penelitian**



## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Penerapan Komunikasi Keluarga Berbasis Al-Qur'an dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

Al-Qur'an, sebagai kitab petunjuk hidup, tidak hanya mengatur aspek teologis kehidupan Muslim, tetapi juga memberikan arahan praktis untuk interaksi sosial, termasuk komunikasi dalam keluarga. Melalui narasi-narasi para nabi seperti Ibrahim dan Ismail (Qur'an, As-Saffat: 102), Ya'qub dan Yusuf (Qur'an, Yusuf: 4-5), Nuh dan anaknya (Qur'an, Hud: 42-46), serta Luqman dan anaknya (Qur'an, Luqman: 12-19), Al-Qur'an menyajikan model komunikasi yang penuh kasih sayang, dialogis, dan mendidik. Model komunikasi ini bersifat universal dan sangat kontekstual untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga modern.<sup>21</sup> Berdasarkan analisis dokumen dan pemeriksaan interpretatif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih, ditemukan bahwa Al-Qur'an menawarkan berbagai model komunikasi keluarga yang efektif melalui kisah-kisah para nabi.

Model-model komunikasi ini menekankan pentingnya pendekatan dialogis, penuh kasih sayang, dan berbasis nilai. Hal ini dapat dilihat dalam narasi-narasi Nabi Ibrahim dan Ismail (Qur'an, As-Saffat: 102), Nabi Ya'qub dan Yusuf (Qur'an, Yusuf: 4-5), Nabi Nuh dan anaknya (Qur'an, Hud: 42-46), serta Luqman dan anaknya (Qur'an, Luqman: 12-19). Dalam wawancara dengan seorang pengajar di TPQ Ar Rahman menyatakan, "*Pola komunikasi yang penuh kasih sayang dan dialogis dalam Al-Qur'an sangat relevan diterapkan dalam keluarga saat ini. Kita seringkali terjebak dalam komunikasi yang satu arah, padahal seharusnya komunikasi yang melibatkan anak dan mengedepankan nilai-nilai moral lebih efektif dalam menciptakan ikatan emosional yang kuat*".<sup>22</sup>

Temuan dari observasi dan wawancara dengan konselor keluarga dan ahli pendidikan Islam menunjukkan bahwa model komunikasi Al-Qur'an masih jarang diterapkan secara sadar dalam praktik pengasuhan kontemporer. Sebagian besar keluarga cenderung mengandalkan pola komunikasi yang bersifat spontan dan intuitif tanpa mendasarkannya pada prinsip-prinsip Al-Qur'an. Situasi ini semakin diperburuk oleh gangguan digital, seperti penggunaan gadget yang berlebihan, kecanduan media sosial, dan permainan daring, yang secara signifikan mengurangi interaksi tatap muka antara orang tua dan anak sebagaimana yang disampaikan oleh Anggi salah satu Guru TPQ senior saat mengajar bahwa "*Tantangan terbesar saat ini adalah gangguan dari dunia digital yang membuat anak-anak lebih sering berinteraksi dengan*

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2005.

<sup>22</sup> Ainun Laila Rahayu, Wawancara pada Hari Rabu, 15 Oktober 2025  
294 | *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 8 No. 02 2025

*perangkat mereka daripada dengan orang tua. Interaksi langsung semakin jarang, sehingga komunikasi yang efektif pun jadi semakin sulit*".<sup>23</sup> Akibatnya, banyak anak tumbuh tanpa bimbingan moral yang kuat dan kedekatan emosional dengan orang tua mereka.<sup>24</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan pola komunikasi dialogis, seperti melibatkan anak dalam diskusi dan memberikan nasihat dengan kebijaksanaan, cenderung mengembangkan hubungan yang lebih sehat dan saling menghormati. Sebaliknya, keluarga yang mengandalkan gaya komunikasi otoriter atau permisif sering kali mengalami resistensi, ketidakpedulian, dan bahkan konflik antar generasi.

### **Nilai-Nilai Komunikasi Qur'ani dalam Pembentukan Karakter**

Analisis tematik menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dari perspektif Al-Qur'an memainkan peran sentral dalam membentuk nilai-nilai dan karakter anak. Penggunaan istilah seperti qaulan layyina (perkataan yang lembut), qaulan sadiida (perkataan yang benar), dan qaulan baligha (perkataan yang efektif dan berdampak) tidak hanya bersifat retorik, tetapi juga membawa pengaruh psikologis dan spiritual yang signifikan dalam perkembangan kepribadian anak.<sup>25</sup>

Data wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang secara sadar Anak-anak yang dibesarkan dalam pengaturan komunikasi seperti ini cenderung menunjukkan pengendalian diri yang lebih baik, kesadaran sosial yang lebih tinggi, dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Anis Khoerotun Nisa, seorang guru TPQ Ar-Rahman, "*Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan komunikasi yang saling menghormati dan penuh kasih sayang, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an, lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga lebih terbuka dalam menerima nasihat dan menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah maupun di rumah*",<sup>26</sup> temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain et al bahwa menerapkan nilai-nilai ini dalam komunikasi keluarga mampu menciptakan lingkungan rumah yang ditandai dengan rasa hormat, saling percaya, dan tanggung jawab.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Ficki Anggi, Wawancara pada Tanggal 15 Oktober 2025

<sup>24</sup> Oxianus Sabarua and Mornene, "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak."

<sup>25</sup> Nurul Aisyah and Syamsu Nahar, "Qur'anic Character Formation Through the Living Qur'an Approach," *Academia Open* 10, no. 2 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11968>.

<sup>26</sup> Anis Khoerotun Nisa, Wawancara pada Hari Rabu, 15 Oktober 2025

<sup>27</sup> Zulkarnain et al., "Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak Di Indonesia Dan Finlandia."

Namun, beberapa orang tua mengakui kesulitan dalam beralih dari gaya komunikasi yang bersifat instruktif konvensional ke model yang lebih dialogis, terutama ketika menghadapi perilaku anak yang menantang atau tidak kooperatif. Hal ini menyoroti kebutuhan akan program pendidikan orang tua yang terstruktur, yang berlandaskan pada narasi-narasi Qur'ani, dengan tujuan untuk membekali orang tua dengan keterampilan komunikasi yang sesuai dan sensitif terhadap konteks.<sup>28</sup>

Anak-anak dalam keluarga seperti ini cenderung lebih responsif terhadap nasihat dan lebih mudah dibimbing dalam praktik keagamaan. Namun, tantangan tetap ada. Beberapa orang tua melaporkan kesulitan dalam beralih dari gaya komunikasi otoriter yang tradisional ke pendekatan yang lebih demokratis.<sup>29</sup> Hal ini semakin menegaskan perlunya program pelatihan yang terstruktur dan berbasis narasi Qur'ani untuk meningkatkan kapasitas komunikasi orang tua, baik secara spiritual maupun teknis.

### **Model Komunikasi Orang Tua-Anak dalam Narasi Qur'ani**

Analisis mendalam terhadap teks-teks Qur'ani, yang didukung oleh wawancara dengan para ahli, mengungkapkan beberapa model komunikasi orang tua-anak yang kaya akan nilai-nilai dan pendekatan psikologis. Sebagai contoh, komunikasi antara Nabi Nuh dan anaknya menunjukkan pendekatan emosional yang lembut meskipun terdapat perbedaan keyakinan yang mendalam. Dalam Surah Hud (11:42–46), Nabi Nuh mempertahankan nada yang penuh kasih sayang dan harapan meskipun anaknya menolak ajakannya. Demikian pula, komunikasi antara Nabi Ya'qub dengan Yusuf dan anak-anaknya yang lain mencerminkan kedewasaan emosional, kesabaran, dan kebijaksanaan spiritual. Meskipun dikhianati, Nabi Ya'qub tidak merespons dengan kemarahan yang berlebihan, tetapi justru memberikan nasihat yang menenangkan dan merenung.<sup>30</sup>

Dialog antara Nabi Ibrahim dan Ismail (Surah As-Saffat: 102) menjadi contoh jelas dari komunikasi yang bersifat konsultatif daripada otoriter.<sup>31</sup> Nabi Ibrahim memberi ruang bagi Ismail untuk merenungkan dan merespons perintah Allah dengan penyerahan diri yang sadar. Demikian juga, nasihat Luqman kepada anaknya mencerminkan penggunaan analogi, nada

---

<sup>28</sup> Agus Susanto, "POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM Agus Susanto, MA Dosen STAI Tebingtinggi Deli-Sumut," *Ilmiah Al-Hadi* V, no. 01 (2020): 1131–42.

<sup>29</sup> Julaha, Wawancara dengan Wali murid TPQ Arrahman Pamulang Village, Senin 6 Oktober 2025

<sup>30</sup> Agin Mulya Syahputri et al., "Prophetic Good Fathering," *Tsaqafah* 21, no. 1 (2025): 93–116, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v21i1.12828>.

<sup>31</sup> Ummi Hanifaa, Siti Ardianti, and Gadis Ayuni Putri, "Implementation of Islamic Values in Stories Prophet Ismail As. In Education," *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 56–65, <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i2.11>.

lembut, dan alasan yang kuat. Ungkapan yang diulang "Yā bunayya" (Wahai anakku yang tercinta) menunjukkan kedekatan emosional dan kehangatan, yang menjadi dasar dari komunikasi keluarga yang efektif.

Pendekatan-pendekatan semacam ini sangat relevan dalam keluarga yang menghadapi perilaku anak yang menantang. Kesabaran luar biasa Nabi Ya'qub dalam mengelola konflik internal keluarga tanpa ekspresi kemarahan yang destruktif menyoroti pentingnya regulasi emosional dalam pengasuhan. Selain itu, dialog yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail menjadikan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak lebih terbuka dan penuh kasih sayang. Penahanan emosi ini menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kualitas komunikasi orang tua-anak.

### **Tantangan dan Kompleksitas Komunikasi Qur'ani di Era Digital**

Meskipun Al-Qur'an menawarkan model komunikasi yang ideal, penerapannya dalam era modern menghadapi beberapa hambatan. *Pertama*, gangguan digital menjadi tantangan besar. Keterlibatan yang berlebihan dalam dunia maya telah secara signifikan mengurangi waktu berkualitas yang dibagikan antara orang tua dan anak. *Kedua*, keterbatasan literasi agama, khususnya dalam memahami tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan etika komunikasi, membuat banyak orang tua tidak menyadari bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang bagaimana berbicara, memberi nasihat, dan bahkan menegur. *Ketiga*, keberlanjutan budaya pengasuhan otoriter di sebagian komunitas mendorong fokus pada ketaatan daripada pemahaman, sehingga menjauhkan keluarga dari esensi dialog dan kedekatan emosional. *Keempat*, kurangnya dukungan dari lembaga komunitas dan kerangka pendidikan Islam dalam menyediakan pelatihan praktis mengenai komunikasi Qur'ani tetap menjadi hambatan yang signifikan.<sup>32</sup>

Norma pengasuhan otoriter yang sudah mengakar juga menghambat transformasi menuju komunikasi Qur'ani. Banyak orang tua yang masih berpegang pada keyakinan bahwa "anak harus patuh tanpa bertanya," yang bertentangan dengan pendekatan dialogis yang dicontohkan oleh para nabi. Sebaliknya, gaya pengasuhan yang terlalu permisif juga merusak prinsip *amr bi al-ma'rūf wa nahy 'an al-munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah

---

<sup>32</sup> Aliyu Alhaji Rabiu et al., "Ethics in the Digital Age: Exploring the Ethical Challenges of Technology," *Journal of Information Systems and Digital Technologies* 7, no. 1 (2025): 2025.

kemungkarannya), yang mengarah pada kurangnya arahan moral.<sup>3334</sup> Oleh karena itu, mencapai keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan dalam komunikasi muncul sebagai prinsip dasar dalam membangun hubungan berbasis Qur'ani.

Dalam wawancara dengan Anis Khoerotun Nisa, seorang guru TPQ Ar-Rahman, beliau menyampaikan, *“Dalam menghadapi tantangan digital, kami sebagai pendidik sering melihat anak-anak lebih fokus pada gadget dan media sosial, sehingga interaksi tatap muka yang sebenarnya sangat penting bagi penguatan nilai-nilai Islam menjadi berkurang”*.<sup>35</sup> Banyak orang tua yang mengeluhkan bahwa mereka kesulitan mengatur waktu komunikasi yang berkualitas dengan anak-anak mereka, terutama ketika anak lebih tertarik pada dunia digital. Beliau juga menambahkan, *“Salah satu tantangan utama yang saya lihat adalah bagaimana orang tua bisa beralih dari pola komunikasi otoriter ke komunikasi yang lebih dialogis dan berbasis pada nilai-nilai Qur'ani. Beberapa orang tua masih cenderung memaksakan kehendak tanpa membuka ruang diskusi, padahal komunikasi yang terbuka sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan menghormati.”* Komentar ini semakin menyoroti kompleksitas yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan komunikasi Qur'ani di tengah perkembangan teknologi dan budaya pengasuhan yang sudah mengakar.

### **Strategi untuk Memperkuat Komunikasi Keluarga Berbasis Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman**

Dalam menghadapi tantangan komunikasi keluarga di era digital, TPQ Ar-Rahman mengadopsi beberapa strategi praktis untuk memperkuat nilai-nilai komunikasi berbasis Al-Qur'an. Salah satu pendekatan utama adalah mengintegrasikan narasi kenabian dalam pendidikan keluarga, yang dilakukan dengan mengenalkan kisah-kisah para nabi melalui metode bercerita, diskusi keluarga, serta modul pendidikan di sekolah dan kelompok pengajian (majelis taklim).<sup>36</sup> Kisah-kisah seperti komunikasi Nabi Ibrahim dengan Ismail mengajarkan anak-anak tentang pentingnya dialog yang penuh kasih sayang dan saling menghormati. Ainun, Kepala guru TPQ Ar-Rahman, menjelaskan, *“Kami selalu menekankan pentingnya bercerita*

---

<sup>33</sup> Nurul Hidayah and Romelah Romelah, “Holy Qur'an Based Parenting from the Perspective of Luqman Al-Hakim In Millennial Era,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 87, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4207>.

<sup>34</sup> Sri Suyanta and M Ag, *Asmaul Husna*, 2019.

<sup>35</sup> Anis Khoerotun Nisa, Wawancara pada Hari Rabu, 15 Oktober 2025

<sup>36</sup> Hafidz Mahfudz and Edy Muslimin, “Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah: Studi Deskriptif Pada Santri,” *An-Nuha* 5, no. 2 (2025): 238–51, <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i2.618>.

*tentang kisah para nabi. Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail misalnya, mengajarkan anak-anak tentang pentingnya dialog dan saling menghormati dalam keluarga.*"<sup>37</sup>

Selain itu, TPQ Ar-Rahman juga melaksanakan pelatihan orang tua tentang prinsip-prinsip Qaulan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengomunikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya teoritis, tetapi juga melibatkan latihan praktis seperti simulasi dialog dan pembimbingan spiritual. "*Kami di TPQ Ar-Rahman mengadakan pelatihan untuk orang tua agar mereka bisa memahami pentingnya berbicara dengan lembut, penuh kasih sayang, serta memberikan nasihat yang menenangkan anak-anak mereka,*" ujar Ainun. Hal ini membantu orang tua dalam menghadapi tantangan komunikasi dengan anak, sekaligus memperkuat hubungan emosional di dalam keluarga.

Literasi digital Islam juga menjadi bagian penting dari pendidikan keluarga di TPQ Ar-Rahman. Orang tua dan anak-anak diajarkan untuk menggunakan teknologi digital secara selektif dan berbasis nilai. TPQ Ar-Rahman mengajarkan pentingnya mengatur waktu penggunaan gadget dan menekankan pentingnya digital detox sebagai bagian dari pengasuhan spiritual. "*Anak-anak di TPQ Ar-Rahman diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak, seperti mengatur waktu penggunaan gadget dan lebih banyak berinteraksi langsung dengan keluarga. Orang tua juga dilibatkan dalam proses ini dengan mendidik mereka tentang pentingnya mengawasi penggunaan media digital anak-anak mereka,*"<sup>38</sup>

Selain itu, TPQ Ar-Rahman juga melibatkan lembaga keagamaan dan sekolah dalam memperkuat komunikasi keluarga berbasis Qur'ani. Pendekatan ini termasuk mengadakan diskusi antara pendidik dan orang tua tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kolaborasi antara TPQ, orang tua, dan komunitas, strategi-strategi ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Qur'ani dan realitas modern, menciptakan komunikasi keluarga yang tidak hanya efektif tetapi juga kaya akan makna spiritual dan kedekatan emosional.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan komunikasi keluarga berbasis Al-Qur'an belum sepenuhnya dioptimalkan dalam rumah tangga Muslim modern. Meskipun Al-Qur'an menyediakan berbagai model komunikasi yang efektif yang digambarkan melalui

---

<sup>37</sup> Ainun Laila Rahayu, Wawancara pada Hari Rabu, 15 Oktober 2025

<sup>38</sup> Ainun Laila Rahayu, Wawancara pada Hari Rabu, 15 Oktober 2025

narasi-narasi para nabi seperti Ibrahim, Ya‘qub, Nuh, dan Luqman, penerapan praktisnya masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya dalam konteks era digital kontemporer. Hambatan utama yang teridentifikasi antara lain adalah keterbatasan literasi komunikasi Qur’ani di kalangan orang tua, dominasi gaya komunikasi otoriter atau permisif, serta gangguan dalam interaksi orang tua-anak akibat penggunaan teknologi yang berlebihan.

Salah satu hambatan utama terletak pada pemahaman orang tua yang terbatas terhadap konsep-konsep dasar komunikasi Qur’ani seperti qaulan layyina (perkataan yang lembut), qaulan sadiida (perkataan yang benar), dan qaulan ma‘rufa (perkataan yang tepat). Kesenjangan pemahaman ini menghambat perkembangan pola komunikasi dialogis dan empatik sebagaimana yang dimodelkan dalam Al-Qur’an. Selain itu, kurangnya dukungan institusional dan terbatasnya ketersediaan pelatihan komunikasi Islam yang berlandaskan pada narasi kenabian memperburuk keterputusan antara nilai-nilai Qur’ani dan praktik pengasuhan saat ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan komunikasi Qur’ani yang konsisten memiliki potensi besar dalam membentuk karakter mulia (akhlāq) anak dan memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi gangguan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Untuk mengoptimalkan penerapan komunikasi keluarga berbasis Al-Qur’an, diperlukan upaya sistematis dari berbagai pemangku kepentingan. Ini mencakup: pelatihan terstruktur bagi orang tua mengenai prinsip-prinsip komunikasi Qur’ani; integrasi nilai-nilai komunikasi Islam dalam program pendidikan keluarga; pengembangan materi pendidikan yang mudah diakses; serta keterlibatan aktif lembaga pendidikan Islam dan organisasi komunitas dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya komunikasi spiritual dalam rumah tangga Muslim.

Jika hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan efektif, penerapan prinsip-prinsip komunikasi Qur’ani kemungkinan besar akan berkontribusi tidak hanya pada keharmonisan keluarga yang lebih besar, tetapi juga pada pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual, bertanggung jawab secara etis, dan tangguh secara sosial untuk menghadapi tantangan di era digital.

## Daftar Pustaka

Aisyah, Nurul, and Syamsu Nahar. “Qur’anic Character Formation Through the Living Qur’an Approach.” *Academia Open* 10, no. 2 (2025): 1–14.

Komunikasi Keluarga dalam Al-Qur'an: Pelajaran dari Kisah-Kisah Kenabian untuk  
Tantangan Era Digital  
(Studi Fenomenologi di TPQ Ar-Rahman Palm Village)

<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11968>.

- Alaslan, Amtai, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, and Siti Rahmi. *Penelitian Metode Kualitatif*, 2023. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/smrhb>.
- Alhaji Rabi'u, Aliyu, Ahmad Murad Bin, Mohd Noor Merican, and Ghadah Al Murshidi. "Ethics in the Digital Age: Exploring the Ethical Challenges of Technology." *Journal of Information Systems and Digital Technologies* 7, no. 1 (2025): 2025.
- Azlisham Abdul Aziz, Daud Mohamed Salleh, Syarifah Fadylawaty, Syed Abdullah, and Mohd Norazmi Bin Nordin. "Analysis Of Literature Review On Spiritual Concepts According To The Perspectives Of The Al-Quran, Hadith And Islamic Scholars." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 9 (2021): 3152–59.
- Bahiyah, Umamatul, and Septi Gumindari. *Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. General and Specific Research*. Vol. 4, 2024. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>.
- Belkhir, Fatima Zohra. "Islamic Religious School as an Alternative Education Institution in the Global Era: A Bibliometric and Thematic Analysis Vol 23 No 9 September 2024" 23, no. 9 (2025).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hidayah, Nurul, and Romelah Romelah. "Holy Qur'an Based Parenting from the Perspective of Luqman Al-Hakim In Millennial Era." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 87. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4207>.
- Mahfudz, Hafidz, and Edy Muslimin. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah: Studi Deskriptif Pada Santri." *An-Nuha* 5, no. 2 (2025): 238–51. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i2.618>.
- Mizani, Z M. "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma'il Dalam Al-Qur'an)." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis .... core.ac.uk*, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/290531054.pdf>.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020.
- Nurlina, Nurlina. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital." *An-Nisa* 12, no. 1 (2019): 549–59. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>.

- Oxianus Sabarua, Jeffrey, and Imelia Mornene. "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak." *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>.
- Perdian Muhamad Thoha, Rizki Puja Kurniawan, and Andhita Risiko Faristiana. "Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2023): 415–31. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>.
- Qasim, T, A Ghaffar, and W A Haider. "Empowered by Prophetic (PBUH) Guidance: The Role of Muslim Youth in Societal Reformation through the Lens of Seerah." *Assaj* 03, no. 02 (2025): 712–26. <https://assajournal.com/index.php/36/article/view/371%0Ahttps://assajournal.com/index.php/36/article/download/371/534>.
- Reinoso, J. "A Lesson for the People of Insight": The Qur'ānic Story of Yūsuf in Islamic Interpretive Traditions." *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o>
- Rindfleisch, Aric, James E. Burroughs, and Frank Denton. "Family Structure, Materialism, and Compulsive Consumption." *Journal of Consumer Research* 23, no. 4 (1997): 312–25. <https://doi.org/10.1086/209486>.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Komunikasi Efektif Pada 'Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2359–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>.
- Shihab, M. Quraish. *Tarsir Al-Mishbah. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2005.
- Siegel, Judith P. "Breaking the Links in Intergenerational Violence: An Emotional Regulation Perspective." *Family Process* 52, no. 2 (2013): 163–78. <https://doi.org/10.1111/famp.12023>.
- Susanto, Agus. "POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM Agus Susanto, MA Dosen STAI Tebingtinggi Deli-Sumut." *Ilmiah Al-Hadi* V, no. 01 (2020): 1131–42.
- Suyanta, Sri, and M Ag. *Asmaul Husna*, 2019.

Komunikasi Keluarga dalam Al-Qur'an: Pelajaran dari Kisah-Kisah Kenabian untuk  
Tantangan Era Digital  
(Studi Fenomenologi di TPQ Ar-Rahman Palm Village)

- Syahputri, Agin Mulya, Arif Chasanul Muna, Zahrul Fata, and Cecep Soleh Kurniawan. "Prophetic Good Fathering." *Tsaqafah* 21, no. 1 (2025): 93–116. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v21i1.12828>.
- Thoyibah, Zurriyatun, Intansari Nurjannah, and Sumarni D, W. "Correlation Between Family Communication Patterns and Juvenile Delinquency in Junior High School." *Belitung Nursing Journal* 3, no. 4 (2017): 297–306. <https://doi.org/10.33546/bnj.114>.
- Ummi Hanifaa, Siti Ardianti, and Gadis Ayuni Putri. "Implementation of Islamic Values in Stories Prophet Ismail As. In Education." *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 56–65. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i2.11>.
- Vertel, Anton, and Tetiana Bereziuk. "THE ROLE OF THE FAMILY IN THE EDUCATION AND UPBRINGING OF CHILDREN O PAPEL DA FAMÍLIA NA EDUCAÇÃO E CRIAÇÃO DOS FILHOS Viktor Korolenko Olha Shapovalova." *Technology and Society*, 2024, 54–64. <http://dx.doi.org/10.14571/brajets.v17.nse1.2024>.
- Zulkarnain, Zulkarnain, Amiruddin Amiruddin, Kusaeri Kusaeri, and Evi Fatimatur Rusydiyah. "Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak Di Indonesia Dan Finlandia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6399–6414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>.

